

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. didalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memilih taktik untuk mencapai tujuan.

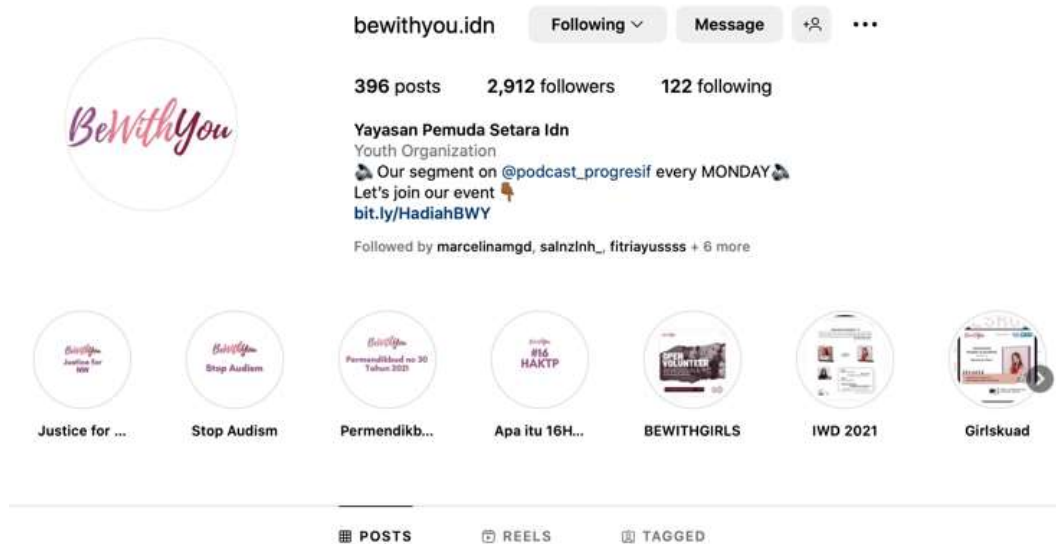
Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan penting yang dikelola secara baik memiliki strategi.

Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang (Effendy 2011) Startegi komunikasi erat hubungan dan kaitan antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi-konsekuensi (masalah) yang harus diperhitungkan kemudian merencanakan bagaimana mencapai.

Yayasan Pemuda Setara Indonesia atau BeWithYou merupakan sebuah Gerakan berbasis kepemimpinan yang berdiri sejak 2020. BeWithYou berfokus pada menyuarkan gender dan mematahkan stigma negative terhadap perempuan dan anak perempuan Indonesia. BeWithYou memiliki komitmen dalam

membangun ruang aman untuk kaum muda terutama perempuan agar mereka dapat menyuarakan suaranya. Yayasan Pemuda Setara atau BeWithYou Indonesia kini sudah memiliki beberapa anak organisasi didaerah-daerah besar Indonesia, seperti: Bandung, Palu, Manado, Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Bali serta memiliki beberapa anak organisasi dikampus-kampus seperti Universitas Pasundan dan Universitas Komputer Indonesia dengan jumlah anggota kurang lebih 120 anggota (Merzelina 2023).

Gambar 1. 1
Instagram @BeWithYou.id



Sumber: Instagram @bewithyou.id 2023

Fokus dari BeWithYou untuk menyuarakan kesetaraan gender, BeWithYou pun melakukan penyebaran nilai kesetaraan gender pada post disosial media Instagram @bewithyou.id dan juga akun-akun anak organisasi milik Yayasan Pemuda Setara. Post tersebut berisikan informasi tentang nilai kesetaraan gender yang bertujuan untuk mengedukasi pengikutnya.

Perempuan tidak aman bekerja sampai malam, jadi tidak usah bekerja saja. Banyak sekali pelabelan dan pembatasan yang diberikan kepada perempuan, bahkan saya sendiri mengalaminya. Masyarakat pada umumnya masih merasa bahwa hal-hal tersebut wajar diberikan kepada perempuan, bahkan tidak sampai disitu saja, tindakan diskriminasi dan perundungan juga menjadi pewajaran saat ini. didalam keluarga pun perempuan menjadi milik ayah atau suaminya, dan suaranya tidak dipertimbangkan. Namun dilain sisi, perempuan memiliki potensi dan bakat yang jika dikembangkan akan dapat bersaing dengan laki-laki. Nyatanya, dalam perekonomian perempuan juga punya andil yang besar dengan menyumbang 47,02% perempuan sebagai tenaga profesional, dan sumbangan pendapatan sebesar 36,7% (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019)

Gambar 1. 2
Konten Kesetaraan Gender



Sumber: Instagram @bewithyou.id 2023

Kata Gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat serta perilaku dan tertanam lewat proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Ada perbedaan secara biologis antara perempuan

dan laki-laki namun kebudayaan menafsirkan perbedaan biologis ini menjadi seperangkat tuntunan sosial tentang kepantasan dalam berperilaku, dan pada gilirannya hak-hak, sumber daya, dan kuasa. Kendati tuntutan ini bervariasi di setiap masyarakat, tapi terdapat beberapa kemiripan yang mencolok. Misalnya, hampir semua kelompok masyarakat menyerahkan tanggung jawab perawatan anak pada perempuan sedangkan tugas kemiliteran diberikan pada laki-laki. Sebagaimana halnya ras, etnik dan kelas, gender adalah sebuah kategori sosial yang sangat menentukan jalan hidup seseorang dan partisipasinya dalam masyarakat dan ekonomi. Tidak semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan ras atau etnis, namun hampir semua masyarakat mengalami diskriminasi berdasarkan gender dalam bentuk kesenjangan dan perbedaan dalam tingkatan yang berbeda-beda.

Patriarki adalah tata kekeluargaan yang sangat mementingkan garis turunan bapak. Istilah patriarki dipakai untuk menggambarkan sistem sosial dimana laki-laki sebagai kelompok dominan mengendalikan kekuasaan terhadap kelompok perempuan. Sejalan dengan hal ini, ada kepercayaan di masyarakat bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya dibanding perempuan, dan perempuan harus dikuasai oleh kaum laki-laki. Sistem patriarki menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan politik, otoritas moral, hak-hak sosial, dan kepemilikan properti. Dalam lingkup keluarga, sosok yang disebut “bapak” (ayah) memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak, dan harta benda. Dominasi budaya patriarki yang mengakar secara kuat di masyarakat

memberikan sumbangan yang besar terhadap terpinggirkannya posisi dan peran perempuan. Artinya telah terjadi ketidakadilan, dan kaum perempuan yang paling

Kesetaraan Gender juga sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, tepatnya pada tujuan kelima. Untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, presiden telah mengeluarkan Perpres No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan tujuan kelima disebutkan “mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan”. Kesetaraan gender juga sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan lainnya, yaitu tujuan pertama tanpa kemiskinan, kedua tanpa kelaparan, ketiga kehidupan sehat dan sejahtera, keempat pendidikan berkualitas, keenam air bersih dan sanitasi layak, dan ketujuh energi bersih dan terjangkau (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019). Namun, Indonesia masih menduduki peringkat ke-empat Indeks Kesetaraan Gender pada level ASEAN dan peringkat kesembilan dari kesepuluh negara ASEAN dalam Indeks Pembangunan Gender dan merupakan satu dari tiga negara ASEAN yang berada di bawah nilai rata-rata dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Indonesia masih rendah khususnya diantara negara-negara ASEAN (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019)

Kesetaraan gender merujuk pada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi dimana-mana. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya

ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Dilansir dari Bapenas Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang mengurangi kemiskinan dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat baik perempuan maupun laki-laki untuk menentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup, pembangunan ekonomi membuka banyak jalan meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka Panjang. Agenda tujuan pembangunan berkelanjutan memiliki makna yang penting karena setelah diadopsi maka akan dijadikan acuan secara global dan nasional sehingga agenda pembangunan menjadi lebih focus, setiap butir tujuan tersebut menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM) dan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan baik tua mau pun muda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, peneliti ingin memahami lebih lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **Strategi Komunikasi Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda.**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah diraikan, peneliti menyusun rumusan masalah makro **“Strategi Komunikasi Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Untuk memfokuskan penelitian berdasarkan rumusan masalah makro di atas, peneliti Menyusun rumusan masalah mikro sebagai berikut:

1. Bagaimana **Perencanaan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda?
2. Bagaimana **Tujuan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda?
3. Bagaimana **Pesan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda?
4. Bagaimana **Media** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan yang akan menjadikan bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan secara lebih mendalam terkait **Strategi Komunikasi Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Perencanaan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda

2. Untuk Mengetahui **Tujuan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda
3. Untuk Mengetahui **Pesan** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda
4. Untuk Mengetahui **Media** Yayasan Pemuda Setara Dalam Penyebaran Nilai Kesetaraan Gender Nilai Kesetaraan Gender di Kalangan Generasi Muda

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi perkembangan organisasi dalam membawa dampak positif terlebih bagi pembaca yang ingin memahami dan mengetahui lebih lanjut terkait penggunaan media sosial sebagai sarana penyebaran nilai kesetaraan gender.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dan kegunaan teoritis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum terutama bagi pembaca mengenai

strategi komunikasi sehingga dapat lebih memahami bahwa strategi komunikasi bisa digunakan sebagai sarana penyebaran sebuah nilai.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi Masyarakat luas. Sebagai bagian dari masyarakat dan turut membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar melalui ilmu dan pengetahuan terutama terkait isu-isu dan stigma negative yang melekat pada perempuan. Peneliti pun memiliki harapan bagi pembaca yang memahami dan peka terkait isu-isu kesetaraan gender.

3. Bagi Generasi Muda

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi generasi muda terkait nilai kesetaraan gender dengan tujuan bisa mengedukasi serta seluruh gender tentang ketidaksetaraan gender yang terjadi pada lingkungan sekitar.

4. Bagi Yayasan Pemuda Setara

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Objek Penelitian terutama agar dapat memahami cara menyebarkan nilai kesetaraan gender yang efektif sehingga pembaca bisa memahami terkait isu-isu kesetaraan gender.